

## PARTISIPASI MAHASISWA DALAM PEMUNGUTAN SUARA PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN PADA PEMILU 2014

**Risdayati**

Dosen Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

### **Abstrak**

*Salah satu agenda politik di negara yang menganut sistem demokrasi adalah Pemilihan Umum atau yang biasa di singkat —Pemilu. Pemilu dianggap sebagai bentuk paling riil dari demokrasi serta wujud paling konkret keikutsertaan (partisipasi) rakyat dalam penyelenggaraan negara. Salah satu tolak ukur keberhasilan Pemilu adalah tingginya jumlah pemilih yang menggunakan hak suaranya. Hal ini karena Pemilu merupakan instrumen utama bagi terlaksananya dukungan rakyat dalam suatu demokrasi perwakilan*

*Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru pada Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik UR, bertujuan mengetahui Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa. Analisis data digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Bentuk partisipasi politik responden dapat dilihat dari keikutsertaan dalam pendaftaran pemilih, keikutsertaan dalam kampanye dan pemberian suara langsung dalam pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2014. Jenis sosialisasi politik yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau adalah peran komisi pemilihan umum (KPU) dan popularitas calon presiden dan peran agen sosialisasi politik dalam pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2014.*

**Keyword:** mahasiswa, partisipasi politik

### **LATAR BELAKANG**

Salah satu agenda politik di negara yang menganut sistem demokrasi adalah Pemilihan Umum atau yang biasa di singkat —Pemilu. Pemilu dianggap sebagai bentuk paling riil dari demokrasi serta wujud paling konkret keikutsertaan (partisipasi) rakyat dalam penyelenggaraan negara. Oleh sebab itu, sistem dan penyelenggaraan Pemilu hampir selalu menjadi pusat perhatian utama karena melalui penataan, sistem dan kualitas penyelenggaraan Pemilu diharapkan dapat benar-benar mewujudkan pemerintahan demokratis.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan wahana bagi warga negara untuk menggunakan hak politiknya untuk memilih orang yang dianggapnya layak sebagai wakil yang akan duduk di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), maupun sebagai Presiden dan wakil presiden. Hak memberikan suara atau memilih (*right to vote*) merupakan hak dasar (*basic right*) setiap individu atau warga negara yang harus dijamin pemenuhannya oleh negara. Jaminan terhadap hak ini telah dituangkan baik dalam Konstitusi (UUD 1945-Amandemen) maupun UU, yakni UU No. 39/1999) tentang Hak Asasi Manusia dan UU No. 12/2005 tentang Ratifikasi Kovenan Hak-hak Sipil dan Politik. Hak untuk memilih wakil rakyat atau presiden dan wakil presiden sepenuhnya adalah hak asasi subyektif dari setiap individu. Penggunaannya tidak boleh diintervensi oleh siapapun, baik itu negara maupun masyarakat.

Partisipasi politik mahasiswa merupakan hal yang menarik untuk diperhatikan. Partisipasi politik adalah hal yang mempengaruhi system politik sebuah Negara yang demokratis. Karena system politik yang demokratis tidak ada artinya tanpa adanya partisipasi politik. Partisipasi politik mempunyai hubungan dengan kepentingan masyarakat. Sehingga apa yang dilakukakn rakyat dalam partisipasinya menunjukkan derajat kepentingan mereka.

Masyarakat merupakan kelas-kelas yang beragam. Mulai dilihat dari status social, kasta, pendidikan sampai pada status ekonominya. Setiap gejala social dalam masyarakat ikut mempengaruhi semua komponen penting pemerintah termasuk bidang politik. Sehingga keberagaman yang ada dalam masyarakat menjadi suatu fenomena ada atau tidaknya partisipasi dalam politik.

Mahasiswa merupakan fase usia yang dinamis, mempunyai keinginan kuat untuk mencoba hal – hal atau pengalaman yang baru, menjalin hubungan sosial yang lebih akrab terutama dengan teman sebaya ataupun dengan relasi dan menyukai yang bersifat praktis. Ke depan, diharapkan peranan mahasiswa dalam proses demokrasi, mampu tampil sebagai organ bangsa yang memiliki kredibilitas dan kualitas mahasiswa yang bisa dibanggakan. Yaitu mahasiswa yang mampu memberikan kontribusi nyata kepada bangsa untuk mewujudkan demokratisasi yang sesungguhnya sebagai calon pemilih/ menggunakan hak suaranya sebaik-baiknya. Mahasiswa yang memiliki sifat dinamis, kreatif, responsif dan peka terhadap problema-problema kemasyarakatan. mahasiswa yang dinilai cerdas dalam mengambil keputusan dan kritis terhadap suatu masalah atau fenomena, bisa ikut menjadi pemilih/ penyumbang suara yang aktif dan memberikan warna baru bagi pesta demokrasi lima tahunan ini. Yang menjadi menarik dari fenomena politik ini adalah tidak semua mahasiswa melakukan partisipasi politiknya secara aktif, banyak faktor yang mempengaruhi serta

tidak sedikit pula mahasiswa yang tidak mau ambil peduli dalam kegiatan partisipasi politik.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana partisipasi politik mahasiswa dalam pemungutan suara pemilihan presiden dan wakil presiden pada pemilu 2014?
2. Apakah sosialisasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa dalam pemungutan suara pemilihan presiden dan wakil presiden pada pemilu 2014?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui partisipasi politik mahasiswa dalam pemungutan suara pemilihan presiden dan wakil presiden pada pemilu 2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa dalam pemungutan suara pemilihan presiden dan wakil presiden pada pemilu 2014.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

1. Sebagai Salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan social, khususnya sosiologi dalam mempelajari fenomena terkait dengan sosialisasi politik dan kaitannya terhadap partisipasi politik masyarakat.
2. Sebagai bahan informasi atau sumbangan pemikiran bagi seluruh pihak yang terkait, sehingga penelitian ini berguna bagi masyarakat pemerintah dan swasta.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Lokasi ini dipilih karena terdapat banyak mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian yang dianggap memiliki wawasan yang cukup terkait dengan sosialisasi dan partisipasi politik. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, yang dimaksudkan untuk menganalisis dan memberikan gambaran secara umum fenomena berdasarkan data yang ditemui dilapangan. Data yang sudah dikumpulkan tersebut disajikan dalam bentuk uraian-uraian serta dibantu dengan perhitungan angka-angka, persentase dan tabel. Sehingga dalam menganalisa permasalahan penelitian tersebut dapat berarti dan dapat menjelaskan serta menjawab apa yang menjadi permasalahan penelitian.

## TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian dan *capere*, yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara.

Secara etimologis, kata politik berasal dari kata Yunani polis yang berarti kota atau negara kota. Kemudian arti itu berkembang menjadi *polites* yang berarti warganegara, *politeia* yang berarti semua yang berhubungan dengan negara, politika yang berarti pemerintahan negara dan politikus yang berarti kewarganegaraan. Dengan demikian kata politik menunjukkan suatu aspek kehidupan, yaitu kehidupan politik yang lazim dimaknai sebagai kehidupan yang menyangkut segi-segi kekuasaan dengan unsur-unsur: negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan (*policy, beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*). Jadi, Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Menurut Huntington Partisipasi politik dapat bersifat individu maupun kolektif, terorganisasi ataupun spontan, mapan atau sporadis, damai atau kekerasan, legal ataupun illegal, efektif atau tidak. Partisipasi politik juga bisa berarti kegiatan mempengaruhi pemerintah, terlepas dari kegiatan secara langsung atau tidak. Langsung berarti ia sendiri tanpa perantara dan tindak langsung melalui orang-orang yang dapat menyalurkan pemerintah.

Biasanya partisipasi politik dipengaruhi oleh pertama, budaya politik masyarakat setempat. Ini berkaitan dengan beberapa nilai yang diyakini oleh masyarakat seperti nilai adat dan nilai tradisi, agama. Kedua, partisipasi dipengaruhi oleh status social. Status social meliputi pendidikan, ekonomi, dan kelas social masyarakat. Biasanya masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan berpendapatan yang memadai lebih berpartisipasi dibandingkan orang yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah. Ketiga partisipasi juga dipengaruhi oleh keterbukaan yang dilakukan pemerintah. ini berkaitan dengan political will pemerintah untuk membuka ruang public yang seluas-luasnya.

Sementara itu sosialisasi politik menurut M. Rush dan P. Althoff, memberikan batasan sosialisasi politik sebagai ”suatu proses memperkenalkan sistem politik pada seseorang , dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksi terhadap gerak gejala politik. Thio, dalam bukunya *Sociology: An Introduction*, Thio (1989:412) membuat batasan sosialisasi politik sebagai “ proses dengan mana

individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap politik.”

Alfian mengartikan pendidikan politik sebagai usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat. Dengan demikian, masyarakat mengalami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. Hasil dari penghayatan itu akan melahirkan sikap dan perilaku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal tersebut, dan bersamaan dengan itu lahir pulalah kebudayaan politik baru.

Dari pandangan Alfian, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- 1) Sosialisasi politik hendaknya dilihat sebagai suatu proses yang berjalan terusmenerus selama peserta itu hidup.
- 2) Sosialisasi politik dapat berwujud transmisi yang berupa pengajaran secara langsung dengan melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai atau perasaan-perasaan mengenai politik secara tegas. Proses mana berlangsung dalam keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, kelompok kerja, media massa, atau kontak politik langsung.

Dari sekian banyak definisi tersebut, tampak beberapa kesamaan para ahli dalam mengemukakan beberapa segi penting sosialisasi politik, yaitu:

- a. Sosialisasi secara fundamental merupakan proses hasil belajar, belajar dari pengalaman/ pola-pola aksi.
- b. Memberikan indikasi umum hasil belajar tingkah laku individu dan kelompok dalam batas-batas yang luas, dan lebih khusus lagi, berkenaan pengetahuan atau informasi, motif-motif (nilai-nilai) dan sikap-sikap.
- c. Sosialisasi itu tidak perlu dibatasi pada usia anak-anak dan remaja saja (walaupun periode ini paling penting), tetapi sosialisasi berlangsung sepanjang hidup.
- d. Sosialisasi merupakan prakondisi yang diperlukan bagi aktivitas sosial, dan baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial.

Agen-agen Sosialisasi Politik: 1). Keluarga, 2).Sekolah, 3).kelompok teman sebaya, 4).media massa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna untuk melihat partisipasi responden pada pemilihan presiden dan wakil presiden dapat dilihat pada Keikutsertaan dalam kampanye dan Pemberian suara dalam pemilu. Namun sebelum itu penulis juga akan mendeskripsikan beberapa karakteristik sosial ekonomi responden dalam penelitian ini.

## KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MAHASISWA

### Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maka dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana dideskripsikan pada table berikut :

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentasi
1	laki-laki	29	64.4
2	Perempuan	16	35.5
Total		45	100.0

*Sumber : data olahan 2015*

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan (laki-laki= 64,4% dan perempuan =35,5%). Ini mengidentifikasi adanya budaya laki-laki masih memiliki motivasi dan minat yang lebih tinggi terhadap politik.

### Umur

Berdasarkan umur responden dalam penelitian maka dapat dilihat pada tabel distribusi umur dibawah ini :

Distribusi responden berdasarkan tingkat umur

No	Umur	Jumlah	Presentasi
1	<19 thn	14	31.1
2	19-21	17	37.8
3	22-24	9	20.0
4	>24	5	11.1
Total		45	100.0

*Sumber : data olahan 2015*

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mayoritas usia mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian adalah pada usia 19-21 sebanyak 37,8% dan yang berusia <19 tahun sebanyak 31,1% dimana merupakan usia yang sudah dewasa yang dapat berfikir secara rasional tentunya yang berhubungan dengan partisipasi pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014.

### **Agama**

Di lingkungan penelitian tepatnya fakultas ilmu sosial dan ilmu politik mayoritas responden beragama Islam. Berikut ini akan disajikan agama-agama yang dianut oleh responden sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Agama

No	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	40	88,9
2	Kristen	5	11,1
	Jumlah	45	100.0

*Sumber : data olahan 2015*

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 45 mahasiswa yang menjadi responden ada 40 responden ( 88,9%) yang memeluk agama Islam dan 5 r esponden (11,1%) memeluk agama kristen/protestan.

### **Etnis**

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik berasal dari berbagai daerah dan suku bangsa yang berbeda. Berikut karakteristik responden menurut etnis yaitu:

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Etnis

No	Suku	Frekuensi	Persentase
1	Melayu	18	40.0
2	Jawa	7	15.6
3	Minang	11	24.4
4	Batak	5	11.1
5	Lainnya	4	8.9
	Jumlah	45	100.0

*Sumber : data olahan 2015*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa yang menjadi responden berasal dari luar daerah diantaranya etnis minang, jawa dan batak. Namun dari persentase dapat dilihat bahwa etnis melayu lebih mendominasi yaitu sebanyak 40,0% kemudian dari etnis pendatang salah satunya yaitu minang (24,4%), jawa (15,6%) dan batak (11,0%), sisanya lainnya 8,9% adalah etnis bugis, aceh dan Palembang.

### **Pekerjaan Orang tua**

Status sosial ekonomi responden juga dapat dilihat dari jenis pekerjaan orang tua. Jenis pekerjaan yang ditekuni sebahagian besar orang tua responden adalah sebagai PNS, disamping pekerjaan lainnya seperti pedagang, wiraswasta dan petani. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang ditekuni dapat dilihat pada tabel berikut :

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	PNS	16	35.6
2.	Pegawai swasta	9	20.0
3.	Wiraswasta	7	15.6
4.	Petani	8	17.7
5.	Jasa dan lainnya	5	11.1
Jumlah		45	100,0

*Sumber : data olahan 2015*

Sebagian besar orang tua responden berprofesi sebagai PNS dan Pegawai swasta dengan masing-masing berjumlah 16 orang (35,5%) dan 9 orang (20,0%). Sementara itu, terdapat beberapa orang tua responden yang berprofesi sebagai petani baik sawit, karet maupun padi yakni sebanyak 8 orang atau 17,7%. Lalu terdapat 7 orang tua responden yang berprofesi sebagai Pengusaha atau wiraswasta yakni 15,6% dan sisanya sebanyak 11,1% orang tua responden bekerja pada sektor jasa dan lainnya.

### **Penghasilan Orang Tua**

Bila ditinjau dari faktor sosial ekonomi, maka penghasilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Pendapatan atau penghasilan juga menandakan tingkat kesejahteraan seseorang, berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan bahwa pendapatan orang tua responden kebanyakan yaitu sebanyak 48% responden berpenghasilan 1 – 2 Juta rupiah setiap bulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan (Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 2.000.000	4	8.9
2.	2.000.000 – 4.000.000	12	26.7

3.	4.000.000 – 6.000.000	20	44,4
4	> 6.000.000	9	20,0
Jumlah		45	100

*Sumber : data olahan 2015*

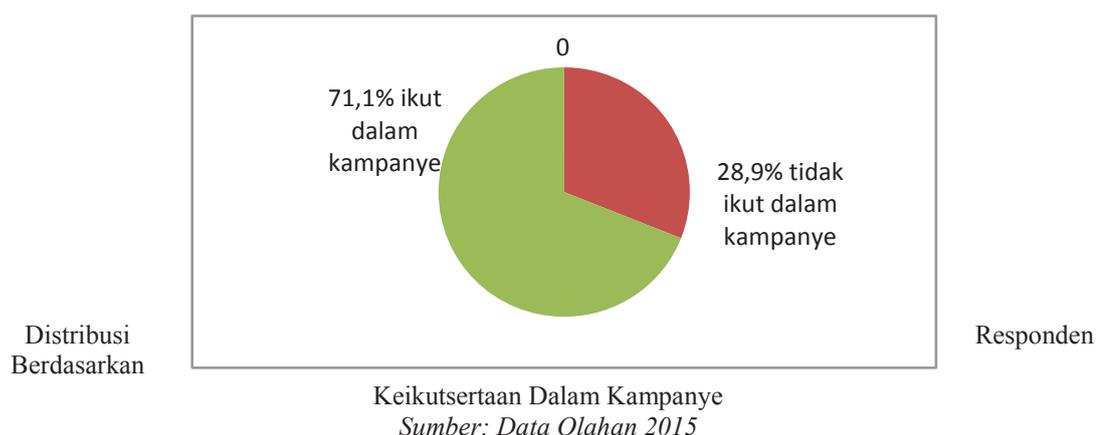
Berdasarkan data diatas bahwa orang tua rata-rata memiliki penghasilan yang berkisar antara Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 perbulannya. Hal ini tentunya berkaitan dengan mayoritas mata pencaharian orang tua responden yakni PNS atau Pegawai swasta lainnya. Ini mengindikasikan bahwa sebahagian besar responden berasal dari keluarga yang secara ekonomi bisa dikatakan mapan.

## **PARTISIPASI POLITK MAHASISWA**

### **Keikutsertaan Dalam Kampanye**

Keikutsertaan dalam kampanye merupakan salah satu bentuk partisipasi yang biasaya digunakan untuk melihat kecenderungan responden dalam pemilihan umum. Dalam artian kedatangan responden dalam kampanye bisa dijadikan indicator dukungannya. Melalui kampanye responden dapat mengetahui program (visi dan misi) peserta pemilu.

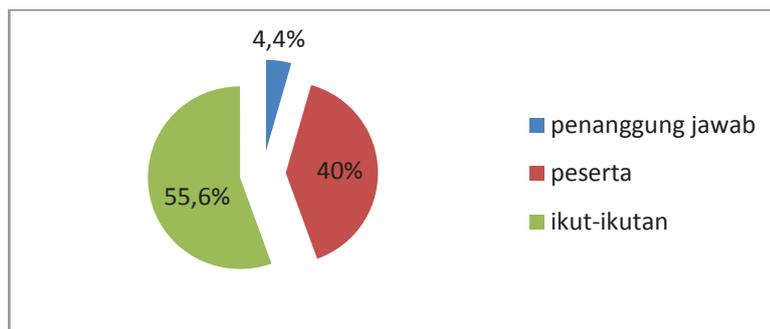
Kampanye adalah salah satu alat paling ampuh selama pemilu yang dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap peserta yang bertarung dalam pemilu presiden dan wakil presiden. Kampanye ini dpat dilaksanakan oleh pendukung calon presiden dan wakil presiden melalui partai politik yang ada. Bentuk kampanye yang diikuti responden sangat beragam. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Dari data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam hal keikutsertaan dalam kampanye bisa dikatakan cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan partisipasi sebagian responden dalam mengikuti kampanye pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada pemilu 2014. Beberapa responden yang mengikuti kampanye mengikuti beberapa bentuk kampanye yang diadakan oleh calon diantaranya: ikut dalam pertemuan parpol, ikut dalam acara-acara hiburan rakyat seperti keyboard yang dibuat oleh panitia kampanye, dan pawai keliling. Beberapa alasan responden yang ikut kampanye: sebagai bentuk loyalitas kepada calon pemimpin yang akan dipilih, antusias terhadap berbagai kegiatan kampanye, serta hanya sekedar ikut-ikutan karena diajak teman atau keluarga.

### **Keterlibatan Responden Dalam Kampanye**

Keikutsertaan responden dalam kampanye juga dapat dilihat dari peran serta atau status keterlibatan mereka didalam kegiatan kampanye tersebut, ada responden yang terlibat secara strategis dan ada yang hanya sebagai partisipan atau peserta. Untuk lebih jelasnya mengenai keterlibatan dari 71.1% responden yang mengikuti kampanye dapat dilihat sebagai berikut:

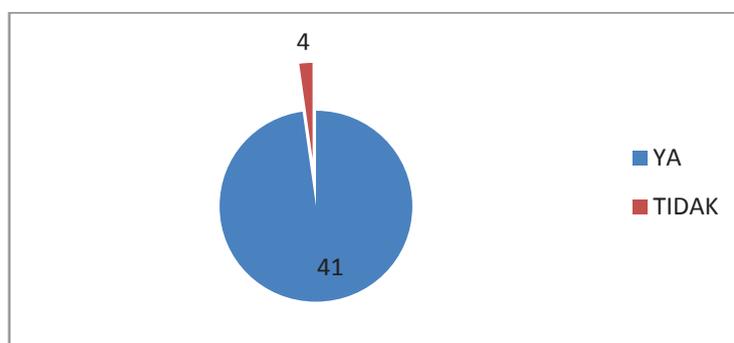


Distribusi Responden Berdasarkan Keterlibatan Dalam Kampanye  
*Sumber: Data Olahan 2015*

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa responden yang terlibat dalam kampanye hanya ikut-ikutan sangat tinggi yaitu sebesar 55,6% sedangkan sisianya yang sebagai penanggung jawab dalam kampanye sebesar 4,4% dan yang menjadi peserta kampanye sebesar 40%.

### **Pemberian Suara**

Untuk melihat keikutsertaan responden pada proses pemberian suara dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 dapat dilihat pada grafik berikut :



Distribusi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Pemilihan  
*Sumber : Data Olahan 2015*

Dari grafik terlihat bahwa 41 atau 91,1% orang dari 45 responden yang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 lalu, sedangkan 4 (8,9%) responden menyatakan tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan dengan alasan-alasan tertentu seperti bingung memilih calon presiden yang cocok, merasa tidak sesuai dengan visi dan misi kedua calon dan lainnya.

Pemberian suara dalam pemilihan calon presiden dan wakil presiden merupakan bentuk partisipasi politik terpenting dari masyarakat pada saat pemilu. Keterlibatan setiap pemilih dalam menggunakan hak pilihnya akan sangat menentukan kelanjutan proses pemilu yang telah dibentuk. Pada hari itu masyarakat yang telah terdaftar sebagai pemilih memberikan hak suaranya kepada peserta pemilu yang ingin mereka pilih dan yang dianggap bisa menyalurkan aspirasi dan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik kedepannya.

### **Alasan mengikuti pemilihan umum**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat data bahwa keikutsertaan mereka dalam pemberian suara adalah karena kesadaran sendiri akan haknya sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan dan politik tempat ia hidup serta ingin memiliki pemimpin yang dapat membawa perubahan yang lebih baik. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

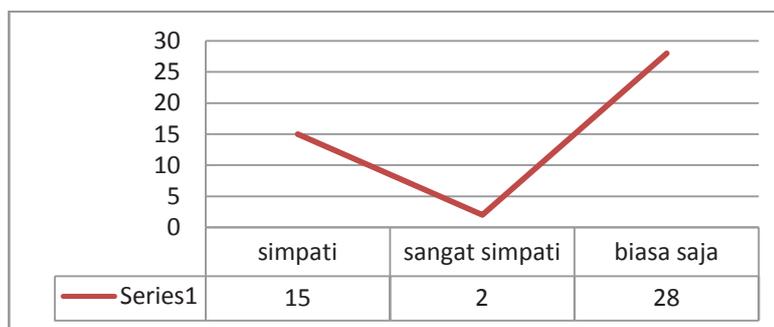


Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Alasan Ikut Dalam Pemilihan  
 Sumber : data olahan 2015

Dari 41 responden terdapat 30 responden yang ikut pemilihan menyatakan sikapnya akan kesadaran sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Kemudian, 6 orang responden menyatakan sikap fanatic terhadap salah satu calon presiden, 3 orang responden diminta untuk memilih salah satu calon sementara 2 responden merasa terpaksa memiliki salah satu nama sesuai dengan pilihan orang tua.

### Persepsi Responden Terhadap Calon

Mengenai persepsi responden terhadap calon presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2014 dapat dilihat pada grafik berikut:



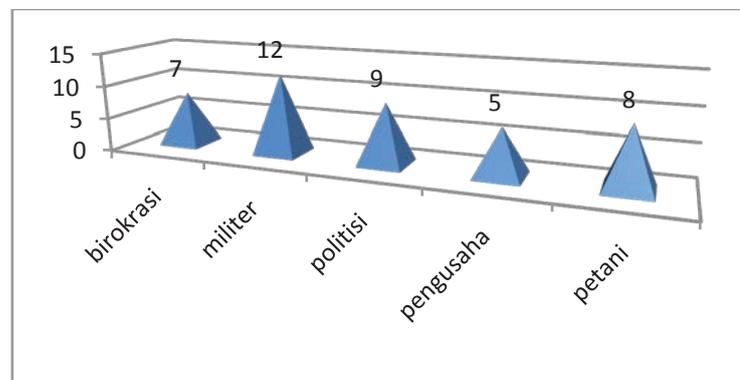
Distribusi Responden Berdasarkan persepsi responden Terhadap Calon  
 Sumber : Data Olahan 2015

Persepsi yang paling dominan yang ditunjukkan oleh responden terhadap calon presiden dan wakil presiden yang mengikuti pemilu 2014 yaitu biasa saja sebanyak 62,2% dan sikap responden yang merasa simpati terhadap calon yang mereka pilih

yakitu sebanyak 33,3% dan sisanya sebanyak 4,4% responden menyatakan sangat simpati terhadap calon yang mereka pilih, hal ini juga ada kaitannya dengan sikap fanatik dan sosialisasi media yang begitu gencar.

### **Persepsi Responden terhadap kriteria calon**

Selain persepsi terhadap calon, responden juga mengemukakan pendapat mereka terkait dengan latar belakang (*background*) apa yang cocok untuk menjadi calon pemimpin yang dapat membawa Indonesia kearah yang lebih baik kedepannya. Seperti pada grafik dibawah ini:



Persepsi Responden terhadap kriteria latar belakang (*background*) calon  
Sumber : data olahan 2015

Dari 41 responden yang ikut memilih 12 orang responden menyatakan latar belakang yang cocok bagi calon yang akan menjadi presiden dan wakil presiden yaitu dari kalangan militer dengan alasan yang dikemukakan bahwa pemimpin indonesia kedepan harus tegas dan disiplin terutama dalam menegakkan peraturan dan Undang-undang yang berlaku, Pemimpin juga harus berani menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh negara serta berani berkorban bagi rakyatnya. Selanjutnya, sebanyak 7 responden menyatakan pemimpin ideal yang dibutuhkan indonesia saat ini adalah berasal dari kalangan birokrasi lah yang cocok, diantara beberapa alasannya adalah untuk memperbaiki sistem birokrasi pemerintahan yang sudah terlanjur ‘bobrok’, harus ada pemugaran dan efektivitas birokrasi dalam pemerintahan. Kemudian, sisanya menyatakan latar belakang yang cocok yaitu politisi, pengusaha hingga petani.

## **PENGARUH SOSIALISASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA**

Maksud dari analisis pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi politik dalam penelitian ini adalah mempelajari pengaruh factor-faktor sosialisasi politik terhadap partisipasi politik mahasiswa, seperti yang dianalisis sebelumnya bahwa ada beberapa bentuk sosialisai politik yang cukup berpengaruh terhadap partisipasi politik responden. Berikut beberapa factor yang menurut penulis sangat mempengaruhi responden :

### **Peran Komisi Pemilihan Umum**

Komisi pemilihan umum mempunyai peranan yang penting dalam mensosialisasikan pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2014 kepada masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti famplet, baliho, stiker, spanduk, banner dan yang lainnya untuk mengajak masyarakat agar berperan serta dalam proses pelaksanaan pemilu tahun 2014 lalu.

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara peranan komisi pemilihan umum (KPU) dengan partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi pada tahapan pendaftaran pemilih, semua responden telah terdaftar sebagai pemilih menyatakan telah didaftarkan oleh pemerintah setempat yang secara otomatis mendapat data dari KPU. Hal ini tentu saja berpengaruh pada jumlah pemilih yang terdaftar jika saja KPU tidak aktif dalam mencermati hal ini, bukan tidak mungkin jumlah pemilih yang terdaftar lebih sedikit dari pada yang ada sekarang.

### **Popularitas Calon**

Figur kandidat sering kali menentukan keputusan pilihan dan masyarakat juga lebih mudah menyakini dengar menawarkan figure manusia untuk menarik minat mereka agar berpartisipasi dalam pemilihan presiden dan wakilk presiden. Popularitas calon merupakan trade record calon selama beraktifitas sebelum akhirnya mencalonkan diri sebagai calon presiden dan wakil presiden yakni pengalaman memimpin organisasi serta prestasi-prestasi yang pernah diperoleh serta visual seseorang kandidat. Selain itu satu seni perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinan dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsi nya serta etika profesi kepemimpinan juga menjadi penilaian yang akan mempengaruhi keinginan masyarakat baik aktif pada setiap proses pemilihan

presiden dan wakil presiden maupun untuk memberikan hak suaranya pada saat pencoblosan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat data 41 orang responden yang menggunakan hak suaranya 38 orang responden diantaranya mengatakan bahwa keikutsertaan mereka dalam pemberian suara adalah karena mereka sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Namun, Disamping itu sosok atau figur dari para calon kandidat juga sangat mempengaruhi mereka.

### **Peran Agen Sosialisasi Politik**

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses sosialisasi terdapat agen-agen yang sangat berperan dalam pe begitu pula dalam proses sosialisasi politik, terdapat beberapa agen-agen Sosialisasi Politik yang cukup mempengaruhi partisipasi politik responden yakni: 1).Keluarga, 2).Sekolah, 3).kelompok teman sebaya, 4).media massa.

Pengaruh keluarga terhadap partisipasi politik responden cukup tinggi hal ini dibuktikan dari keikutsertaan responden dalam pemilihan yang disebabkan oleh dorongan dari anggota keluarga. Biasanya proses pembelajaran politik juga dimulai dari lingkungan keluarga yakni bagaimana responden diarahkan untuk dapat memberikan hak suaranya dalam pemilu, bagaimana figur atau sosok calon yang menjadi kandidat dalam pertarungan pemilu dan sebagainya. Disamping itu sekolah dan kelompok atau teman bermain juga berpengaruh terhadap partisipasi dalam pemilihan presiden baik terkait dengan hal kampanye maupun pelaksanaan pemilihan.

Kemudian, Media masa juga merupakan agen sosialisasi politik yang semakin menguat peranannya. Media massa, baik media massa cetak maupun elektronik semakin memegang peranan penting dalam memengaruhi cara pandang, cara berfikir, cara tindak dan cara sikap politik seseorang. Pengaruh media masa cenderung bersifat massif, berskala besar, dan segera. Penggunaan media massa oleh partai politik sebagai media dan sekaligus agen sosialisasi politik terutama masa kampanye. Hal ini juga sangat dirasakan pengaruhnya oleh hampir keseluruhan responden.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil Pembahasan penelitian sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Dari 45 orang responden, sebanyak 91,1% telah menggunakan hak suaranya dalam pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2014 yang lalu.

Sebagian besar meraka berasal dari kelompok umu 19 - 21 dengan sebahagian besar orang tua berasal dari status sosial ekonomi menengah hingga menengah atas dengan rata-rata penghasilan antara Rp.4.000.000 – Rp.6.000.000 perbulan.

2. Bentuk partisipasi politik responden dapat dilihat dari keikutsertaan dalam pendaftaran pemilih, keikutsertaan dalam kampanye dan pemberian suara langsung dalam pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2014.
3. Jenis sosialisasi politik yang mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unversitas Riau adalah peran komisi pemilihan umum (KPU), popularitas calon presiden dan peran agen-agen sosialisasi politik dalam pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2014.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asfar, Muhammad, *Pemilu Dan Prilaku Memilih 1955-2004*. Pustaka Eureka, 2006.
- Budiardjo, Mariam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Huntington, Samuel P. Dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang (Terjemahan Sehat Simomora)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990.
- Maran, Rafael Raga, *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001.
- M,Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: penerbit Erlangga. 2009
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2007.
- Usman, Husaini, Dan Akbar, Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Social*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu  
Undang-undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum